

PENGEMBANGAN KERANGKA PENELITIAN UNTUK STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SINTESIS KONSEPTUAL MELALUI SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Jimmy Malintang¹, Asmuki Asmuki², Muhammad Amin Jakfar Rohman³,
Baitur Rahman⁴, Muhammad Aulia⁵, Miftahul Alimin^{6*}

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jawa Tengah 50185, Indonesia

^{2,6*}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibrahimi, Jawa Timur 68374, Indonesia

^{3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Jembrana, Bali 82214, Indonesia

⁵Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Aceh 23661, Indonesia

¹jimmymalintang81@gmail.com, ²asmuki@ibrahimy.ac.id,

³aminjackganteng@gmail.com, ⁴baiturrahman.stitjembrana@gmail.com,

⁵muhammadridhaaulia30@gmail.com, ^{6*}alimin92miftahul@gmail.com

Abstract:

The use of research frameworks plays a crucial role in ensuring conceptual clarity and methodological coherence in academic research. However, many studies still employ research frameworks in a superficial manner without systematic conceptual integration, particularly in educational research contexts. This study aims to analyze the conceptualization, relevance, adaptation, and development of research frameworks in the scientific literature and to examine their implications for Islamic Religious Education research. Using a qualitative approach, this study applies a systematic literature review method to synthesize relevant scholarly works. Articles were collected from major academic databases, including Scopus, Google Scholar, and Crossref, focusing on publications between 2020 and 2025. From an initial identification of 47 articles, 17 peer-reviewed journal articles met the inclusion criteria and were subsequently analyzed through thematic analysis. The findings reveal four major themes in the development of research frameworks: conceptualization of research frameworks, methodological relevance in research design, contextual adaptation across disciplinary settings, and the development of new conceptual models. The results indicate that research frameworks function not only as conceptual structures linking theories, variables, and research design, but also as methodological instruments that enhance analytical coherence. In the context of Islamic Religious Education research, the development of research frameworks requires an integrative approach that combines contemporary educational theories with Islamic epistemological perspectives. This study contributes to the methodological discourse by offering a synthesized conceptual basis for developing research frameworks in Islamic education studies.

Keywords: Conceptual Framework Development; Educational Research Methodology; Interdisciplinary Research Framework; Islamic Education Research; Systematic Literature Review.

* Corresponding author: Miftahul Alimin

Email Address: alimin92miftahul@gmail.com (Universitas Ibrahimi, Situbondo)

Received: November 12, 2025; Revised: April 5, 2026; Accepted: May 2, 2026; Published: June 15, 2026

This is an open access article under [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright (c) 2026 Jimmy Malintang, et al. | 1

PENDAHULUAN

Pada penelitian akademik kontemporer, pengembangan kerangka penelitian yang jelas dan koheren menjadi semakin penting untuk memastikan kejelasan konseptual dan ketelitian metodologis¹. Kerangka penelitian yang dibangun dengan baik berfungsi sebagai landasan konseptual yang menghubungkan perspektif teoretis, variabel penelitian, dan prosedur analitis dalam desain penelitian terpadu². Melalui kerangka kerja seperti itu, peneliti mampu secara sistematis mengatur masalah penelitian, asumsi teoretis, dan strategi metodologis³. Namun demikian, terlepas dari pentingnya, banyak penelitian masih menggunakan kerangka penelitian secara terfragmentasi atau dangkal, seringkali memperlakukannya hanya sebagai komponen formal dari proposal penelitian daripada sebagai struktur konseptual integral yang memandu seluruh proses penelitian⁴. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam literatur metodologis, khususnya dalam penelitian pendidikan di mana kompleksitas dimensi sosial, pedagogis, dan budaya membutuhkan landasan konseptual yang lebih kuat, sistematis dan integratif⁵.

Para sarjana dalam metodologi penelitian semakin menekankan pentingnya kerangka konseptual dan teoritis dalam memperkuat koherensi desain penelitian dan proses analisis⁶. Kerangka kerja yang dikembangkan dengan baik memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi hubungan antar konsep, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan membangun hubungan logis antara asumsi teoretis dan penyelidikan empiris⁷. Selain itu, kerangka penelitian juga memainkan peran penting dalam memandu interpretasi data dan memastikan konsistensi argumen analitis. Namun, studi yang ada cenderung berfokus terutama pada aspek teknis konstruksi kerangka kerja tanpa cukup mengeksplorasi bagaimana kerangka kerja penelitian berkembang, beradaptasi, dan berfungsi di berbagai konteks disiplin. Akibatnya, masih ada kebutuhan akan sintesis yang lebih komprehensif yang meneliti konseptualisasi, relevansi, dan pengembangan kerangka kerja penelitian dalam lanskap penelitian akademik yang lebih luas⁸.

Isu ini sangat relevan dalam konteks penelitian pendidikan, termasuk studi dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian dalam pendidikan Islam sering melibatkan interaksi kompleks antara teori pedagogis, nilai-nilai agama⁹, dan konteks sosial-budaya yang membutuhkan kerangka kerja penelitian yang dibangun dengan cermat untuk

¹ Heni Listiana and Khoiril Anam, "Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian," *Jurnal Lentera* 24, no. 1 (2024): 146–157, <https://share.google/YMg1NTYneA7P3MI29>.

² Tedi Priatna et al., "Perencanaan Penelitian Pendidikan: Kajian Konseptual Berbasis Literatur," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 478–489, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2925/3015>.

³ Ulan Dari et al., "Education Management and Conceptual Framework in Improving the Quality of Education" 3, no. 1 (2024), <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/jpp/article/view/98/91>.

⁴ Anam, "Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian."

⁵ Priatna et al., "Perencanaan Penelitian Pendidikan: Kajian Konseptual Berbasis Literatur."

⁶ Fitri Nur Mahmudah, Eka Cahya, and Sari Putra, "Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan: Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4.0," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 43–53, <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/33713>.

⁷ Haura Hanifah et al., "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 391–404, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/989>.

⁸ Muhammad Aulia et al., "Conceptualization and Development of Frameworks in Literature Review: Methodological Analysis and Its Implications in Scientific Research," *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 105–113, <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/6821/4379>.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=922.

memastikan koherensi analitis dan validitas metodologis¹⁰. Integrasi antara perspektif pendidikan kontemporer dan tradisi intelektual Islam juga membutuhkan struktur konseptual yang mampu menjembatani perspektif ini secara sistematis. Namun, pengembangan dan penerapan kerangka penelitian dalam studi Pendidikan Agama Islam belum disintesis secara sistematis dalam literatur. Akibatnya, banyak penelitian di bidang ini masih mengandalkan kerangka kerja implisit atau terstruktur secara longgar, menyoroti perlunya pemahaman yang lebih terstruktur tentang bagaimana kerangka kerja penelitian dapat dikonseptualisasikan dan dikembangkan untuk mendukung penelitian yang ketat dalam pendidikan Islam¹¹.

Secara umum, kerangka penelitian dapat dipahami sebagai struktur konseptual yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep kunci, teori, dan variabel dalam suatu penelitian¹². Fungsi ini sebagai panduan yang mengarahkan keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga interpretasi temuan¹³. Dalam konteks penelitian pendidikan, kehadiran kerangka penelitian yang dibangun dengan baik membantu memastikan bahwa penelitian mempertahankan kejelasan konseptual dan koherensi metodologis. Oleh karena itu, pengembangan kerangka penelitian yang kuat merupakan elemen penting dalam menghasilkan penelitian akademik yang ketat dan kredibel¹⁴.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran framework dalam penelitian ilmiah dari berbagai perspektif metodologis. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Aulia, Ardhi, Fitriani, dan Alimin yang menganalisis konseptualisasi dan pengembangan framework dalam kajian literature review lintas disiplin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa framework memiliki peran strategis sebagai fondasi konseptual yang menghubungkan teori, metodologi, dan temuan penelitian sehingga dapat menjaga koherensi ilmiah dalam proses penelitian. Selain itu, penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya adaptasi framework terhadap konteks sosial, budaya, dan disiplin ilmu agar model penelitian yang dikembangkan tetap relevan dan inovatif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan framework tidak hanya berfungsi sebagai struktur konseptual penelitian, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mengidentifikasi research gap dan mengembangkan model penelitian yang lebih kontekstual¹⁵.

Meskipun kajian mengenai *research framework* telah banyak dibahas dalam literatur metodologi penelitian, sebagian besar penelitian masih menempatkan kerangka penelitian hanya sebagai elemen formal dalam desain penelitian tanpa analisis

¹⁰ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra'* 2, no. 1 (2016), <https://share.google/88J3ezgIQbj6v5JV5>.

¹¹ David Evans et al., "Synthesising Conceptual Frameworks for Patient and Public Involvement in Research – a Critical Appraisal of a Meta-Narrative Review," *BMC Medical Research Methodology* 18, no. 116 (2018): 1–9, https://link.springer.com/article/10.1186/s12874-018-0572-0?utm_source=chatgpt.com.

¹² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), <https://repository.deepublish.com/media/publications/588655-pendekatan-penelitian-kuantitatif-quantif4ea7487.pdf>.

¹³ Mahmudah, Cahya, and Putra, "Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan: Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4.0."

¹⁴ Aulia et al., "Conceptualization and Development of Frameworks in Literature Review: Methodological Analysis and Its Implications in Scientific Research."

¹⁵ Aulia et al., "Conceptualization and Development of Frameworks in Literature Review: Methodological Analysis and Its Implications in Scientific Research."

konseptual yang sistematis mengenai bagaimana kerangka tersebut dikonstruksi, diadaptasi, dan dikembangkan dalam berbagai konteks disiplin ilmu. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kajian yang secara khusus mengkaji pengembangan *research framework* melalui sintesis literatur juga masih relatif terbatas, sehingga belum tersedia model konseptual yang dapat menjadi rujukan metodologis bagi peneliti dalam merancang kerangka penelitian yang integratif¹⁶.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang tidak hanya memetakan penggunaan *research framework* dalam literatur ilmiah, tetapi juga menganalisis secara kritis proses konseptualisasi, relevansi metodologis, serta adaptasi kontekstualnya dalam penelitian pendidikan, khususnya dalam studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konseptualisasi, relevansi, adaptasi, dan pengembangan *research framework* melalui pendekatan *systematic literature review*. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyusun sintesis konseptual mengenai pengembangan kerangka penelitian yang tidak hanya berfungsi sebagai alat konseptual dalam desain penelitian, tetapi juga sebagai landasan metodologis yang dapat memperkuat konstruksi penelitian dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *systematic literature review* untuk menganalisis konseptualisasi, relevansi, adaptasi, dan pengembangan *research framework* dalam literatur ilmiah, khususnya yang memiliki implikasi bagi penelitian pendidikan dan Pendidikan Agama Islam¹⁷. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis kritis terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat mengidentifikasi pola konseptual serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Data penelitian berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada beberapa basis data akademik, seperti Scopus, Google Scholar, dan Crossref, dengan menggunakan kata kunci antara lain *conceptual framework*, *research framework development*, *theoretical framework in education research*, dan *Islamic education research*¹⁸. Penelusuran literatur difokuskan pada publikasi dalam rentang waktu 2020–2025 agar temuan penelitian mencerminkan perkembangan kajian mutakhir, khususnya yang relevan dengan dinamika penelitian pendidikan dan pendidikan Islam¹⁹.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas untuk memastikan transparansi dan replikasi penelitian²⁰.

¹⁶ Yosef Jabareen, "Building a Conceptual Framework: Philosophy, Definitions, and Procedure," *International Journal of Qualitative Methods* 8, no. 4 (2009): 49–62, <https://journals.library.ualberta.ca/ijqm/index.php/IJQM/article/view/6118>.

¹⁷ M. Watson Yu Xiao, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2017): 93–112, <https://www.semanticscholar.org/paper/Guidance-on-Conducting-a-Systematic-Literature-Xiao-Watson/5572fcc987d521aa4c0d244291536358b49cbd1a>.

¹⁸ Yu Xiao, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review."

¹⁹ Justin Paul & Alex Rialp Criado, "The Art of Writing Literature Review: What Do We Know and What Do We Need to Know?," *International Business Review* 29, no. 4 (2020): 101717, https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0969593120300585?utm_source=chatgpt.com.

²⁰ Matthew J Page et al., "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews Systematic Reviews and Meta-Analyses," *RESEARCH METHODS AND REPORTING* 372 (2021), <https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>.

Artikel yang dimasukkan dalam analisis adalah artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*, membahas penggunaan atau pengembangan *framework* penelitian dalam bidang pendidikan atau ilmu sosial, tersedia dalam teks lengkap, serta memiliki relevansi konseptual dengan pengembangan metodologi penelitian²¹ yang dapat diaplikasikan dalam studi Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, artikel berupa editorial, opini, laporan non-akademik, atau artikel yang tidak membahas *framework* penelitian secara eksplisit dikeluarkan dari proses analisis. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian isi dengan kriteria penelitian ini²², terdapat 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan kemudian dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola konseptual dalam literatur yang dianalisis²³. Proses analisis dimulai dengan tahap pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel yang terpilih untuk memahami konteks penelitian dan penggunaan *framework* dalam masing-masing studi²⁴. Selanjutnya dilakukan proses pengkodean awal terhadap konsep-konsep utama yang berkaitan dengan kerangka konseptual penelitian. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan pola penggunaan dan pengembangan *framework* dalam literatur ilmiah²⁵. Melalui proses sintesis konseptual tersebut, penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama, yaitu konseptualisasi *framework*, relevansi *framework* dalam penelitian ilmiah, adaptasi dan kontekstualisasi *framework*, serta pengembangan model *framework* baru. Pendekatan ini memungkinkan integrasi berbagai perspektif keilmuan—seperti pedagogi, studi Islam, dan ilmu sosial—sehingga dapat memberikan dasar konseptual yang lebih komprehensif bagi pengembangan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur, penelitian ini menganalisis 10 artikel ilmiah yang membahas penggunaan dan pengembangan *framework* dalam penelitian. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai bidang disiplin ilmu seperti pendidikan, ilmu sosial, manajemen, teknologi, dan kesehatan, baik artikel yang berasal dari jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi.

Analisis terhadap literatur tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *framework* dalam penelitian memiliki pola yang beragam, mulai dari penggunaan kerangka teoretis sebagai dasar konseptual penelitian hingga pengembangan model konseptual baru yang mengintegrasikan berbagai teori. Melalui proses analisis tematik, penelitian ini mengidentifikasi empat kategori utama yang menggambarkan dinamika penggunaan *framework* dalam literatur ilmiah, yaitu: (1) konseptualisasi *framework*, (2) relevansi

²¹ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–339, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>.

²² Yu Xiao, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review."

²³ Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines."

²⁴ Lorelli S Nowell et al., "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria," *International Journal of Qualitative Methods* 16 (2017): 1–13, <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1609406917733847>.

²⁵ Mojtaba Vaismoradi et al., "Theme Development in Qualitative Content Analysis and Thematic Analysis," *Journal of Nursing Education and Practice* 6, no. 5 (2016): 100–110,.

framework dalam penelitian ilmiah, (3) adaptasi dan kontekstualisasi framework, serta (4) pengembangan model konseptual baru.

Konseptualisasi Framework dalam Penelitian PAI

Literatur menunjukkan bahwa konseptualisasi framework merupakan tahap penting dalam membangun struktur penelitian yang sistematis. Framework berfungsi sebagai struktur konseptual yang menghubungkan teori, konsep, dan variabel penelitian sehingga peneliti dapat menjelaskan hubungan antar fenomena secara lebih sistematis. Ravitch & Riggan menjelaskan bahwa kerangka konseptual membantu peneliti menyusun argumen penelitian dengan menghubungkan teori yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan²⁶.

Sejumlah penelitian menekankan bahwa konseptualisasi framework yang kuat dapat meningkatkan kualitas penelitian karena membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep utama dalam penelitian. Misalnya, Van der menegaskan bahwa framework berfungsi sebagai peta konseptual yang membantu peneliti menjelaskan mekanisme hubungan antara teori dan fenomena empiris²⁷. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa dalam praktiknya banyak penelitian menggunakan framework secara implisit tanpa penjelasan konseptual yang memadai²⁸. Framework yang dirancang dengan baik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bersifat prediktif yakni mampu menjelaskan *mengapa* dan *bagaimana* hubungan antar variabel terjadi berdasarkan landasan teori yang kuat²⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, setidaknya terdapat tiga fungsi framework dalam penelitian, yaitu:

1. fungsi argumentatif Ravitch & Riggan. Berdasarkan fungsi ini, framework membantu peneliti menjawab tiga hal utama: mengapa topik ini penting, teori apa yang relevan, dan bagaimana pertanyaan penelitian dibangun dari teori tersebut. Kita tarik pada pelajaran PAI, misalnya suatu penelitian fokus pada pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kebiasaan salat Duha siswa. Berdasarkan fungsi argumentatif framework menurut Ravitch dan Riggan, penelitian tentang pengaruh keteladanan guru PAI terhadap kebiasaan salat Duha siswa memiliki urgensi yang kuat. Pertama, topik ini penting karena guru merupakan figur teladan yang perilakunya berpotensi membentuk budaya religius siswa di sekolah. Kedua, penelitian ini didukung oleh teori social learning yang menjelaskan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui observasi dan imitasi terhadap model yang signifikan, serta diperkuat oleh konsep uswah hasanah dalam pendidikan Islam. Ketiga, dari landasan teori tersebut dibangun pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana keteladanan guru PAI memengaruhi kebiasaan siswa dalam melaksanakan salat Duha sebelum pembelajaran dimulai.

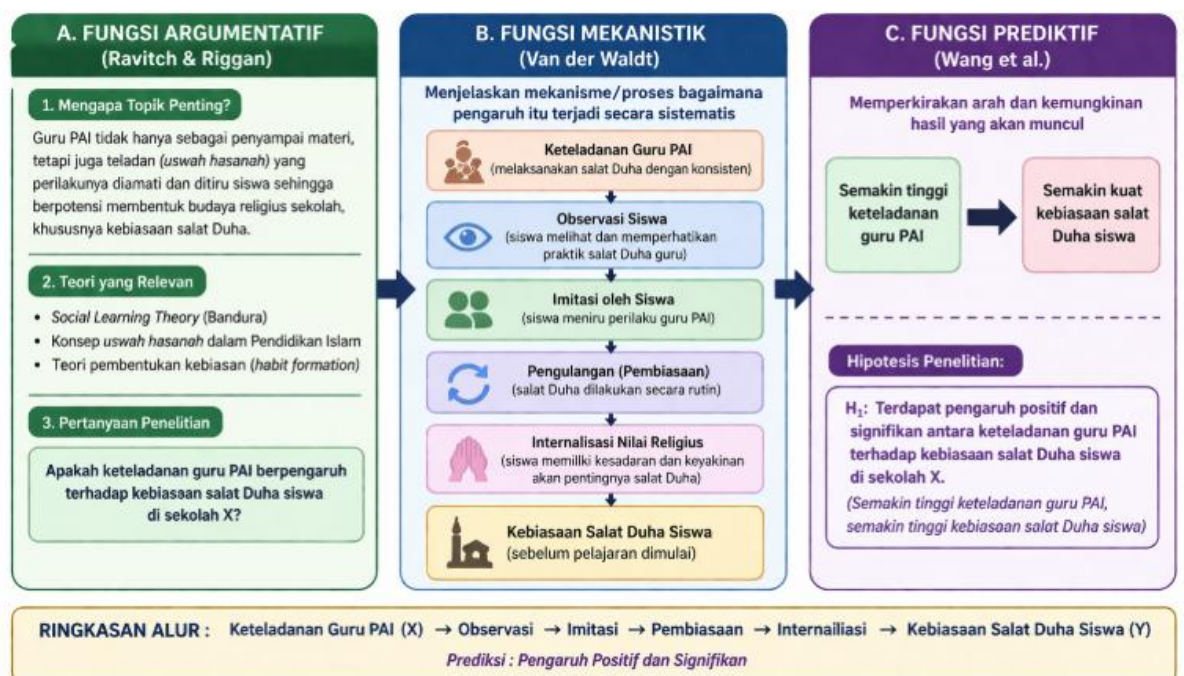
²⁶ Sharon M. Ravitch & Matthew Carl Riggan, *Reason & Rigor: How Conceptual Frameworks Guide Research*, 2nd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2017), <https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/reason-rigor/book241777>.

²⁷ Waldt, "Review Article Constructing Theoretical Frameworks in Social Science Research."

²⁸ Patrick Ngulube, Neema Florence, and Vincent Mosha, "Transparency in the Application of Theoretical Frameworks to the Advancement of Knowledge in Selected Library and Information Science Journals: A Systematic Review," *African Journal of Library* 33, no. 2 (2023): 131–150, <https://ajlais.com/index.php/ajlais/article/view/22/19>.

²⁹ Xiyi Wang et al., "Conceptualisation and Measurement of Adaptation within the Roy Adaptation Model in Chronic Care: A Scoping Review Protocol," *BMJ Open* 10, no. 6 (2020): 1–7.

- fungsi mekanistik Van der Waladt. Jika dikaitkan dengan fungsi mekanistik framework menurut Van der Waladt (2024), keteladanan guru PAI dalam melaksanakan salat Duha dapat dijelaskan sebagai mekanisme pembentukan kebiasaan religius siswa melalui proses observasi, imitasi, pengulangan, dan internalisasi nilai ibadah. Dalam mekanisme ini, perilaku guru bertindak sebagai model empiris yang diamati siswa, kemudian direproduksi secara berulang hingga berkembang menjadi kebiasaan salat Duha sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, framework tidak hanya menjelaskan adanya hubungan antara keteladanan guru dan kebiasaan siswa, tetapi juga memetakan proses bagaimana hubungan tersebut terbentuk secara sistematis.
- fungsi prediktif Wang et al. Jika dikaitkan dengan fungsi prediktif framework, hubungan antara keteladanan guru PAI dan kebiasaan salat Duha siswa memungkinkan peneliti memprediksi arah pengaruh antar variabel. Framework menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam memberikan contoh praktik ibadah akan meningkatkan peluang siswa untuk meniru, mengulang, dan membentuk kebiasaan religius secara berkelanjutan. Dengan demikian, framework berfungsi sebagai dasar untuk memprediksi bahwa semakin tinggi tingkat keteladanan guru PAI, semakin kuat kebiasaan siswa dalam melaksanakan salat Duha di sekolah.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Kebiasaan Salat Duha Siswa di Sekolah X

Relevansi Framework dalam Penelitian PAI

Literatur menunjukkan bahwa framework memiliki peran penting dalam memastikan konsistensi konseptual dan metodologis dalam penelitian. Framework membantu peneliti menjelaskan hubungan antara teori, metode, dan data empiris

sehingga penelitian memiliki arah analitis yang jelas³⁰. Dalam penelitian sosial, framework juga berfungsi sebagai alat analisis yang membantu peneliti memahami hubungan antar variabel dalam suatu fenomena.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan framework yang jelas dapat meningkatkan kualitas penelitian karena membantu peneliti mengidentifikasi *research gap* dan memperjelas kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa banyak studi masih menggunakan framework secara dangkal tanpa mengintegrasikannya secara sistematis dalam proses penelitian³¹.

Pada konteks Pendidikan Agama Islam, seorang peneliti pertama-tama perlu menelaah penelitian-penelitian terdahulu seputar tema yang sama atau mirip. Setelah itu, ia baru dapat menyusun framework penelitian PAI. Pada tema salat Duha siswa, misalnya ditemukan fokus penelitian sebelumnya pada program pembiasaan sekolah yang tidak spesifik ditekankan pada peran guru PAI, pengaruh teman karib yang bersikap religious, peran guru secara umum dalam pelaksanaan salat Duha siswa yang tidak spesifik pada peran guru PAI juga.



Gambar 2. Mengisi Kesenjangan (Research Gap) dan Membawa Kontribusi dalam Penelitian Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian, *research gap* dan kontribusi penelitian dapat dirumuskan dengan pernyataan, bahwa berdasarkan telaah literatur, sebagian besar penelitian tentang

³⁰ Charles Kivunja, "Distinguishing between Theory, Theoretical Framework, and Conceptual Framework: A Systematic Review of Lessons from the Field," *International Journal of Higher Education* 7, no. 6 (2018): 44–53, <https://www.sciedupress.com/journal/index.php/ijhe/article/view/14566/8962>.

³¹ Mikko Kokkonen and Ville Isomöttönen, "Theoretical Frameworks in Focus: Group Work Research in Project-Based CS Education," *Informatics in Education* 24, no. 2 (2025): 321–342.

kebiasaan salat Duha siswa lebih banyak menekankan pada aspek program pembiasaan sekolah dan budaya religius, sementara kajian yang secara khusus menempatkan keteladanan guru PAI sebagai variabel utama masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan framework yang menjelaskan hubungan sistematis antara perilaku keteladanan guru, proses observasi dan imitasi siswa, serta terbentuknya kebiasaan ibadah (*research gap*). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan framework yang lebih komprehensif sekaligus memperjelas kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (kontribusi penelitian).

Adaptasi dan Kontekstualisasi Framework

Salah satu temuan penting dalam literatur adalah perlunya adaptasi framework agar sesuai dengan konteks penelitian yang berbeda. Banyak teori dan model konseptual yang dikembangkan dalam konteks tertentu tidak selalu dapat diterapkan secara langsung pada konteks lain tanpa penyesuaian yang memadai. Oleh karena itu, adaptasi framework menjadi langkah penting dalam memastikan relevansi penelitian. Pada konteks pendidikan Islam, adaptasi framework sering kali diperlukan untuk menyesuaikan teori pendidikan modern dengan nilai-nilai keislaman dan karakteristik budaya masyarakat Muslim. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pedagogi Islam perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan modern dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam³².

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mendorong perlunya adaptasi framework dalam penelitian pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi antara spiritualitas dan teknologi dalam kurikulum PAI dapat membantu menciptakan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital³³. Contoh konkret adaptasi framework dalam penelitian PAI dapat dilihat pada konstruk *modeling* dalam Social Learning Theory yang dikemukakan Bandura. Dalam teori aslinya, modeling menjelaskan bahwa seseorang belajar melalui proses mengamati perilaku model, menyimpannya dalam ingatan, kemudian mereproduksi perilaku tersebut melalui imitasi. Model dalam teori ini bersifat umum dan dapat berupa siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap individu. Dalam konteks PAI, konstruk ini diadaptasi dengan mengontekstualisasikan model pada guru PAI sebagai *uswah hasanah*, karena dalam pendidikan Islam guru diposisikan sebagai teladan utama dalam penanaman nilai, ibadah, dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, adaptasi dilakukan pada struktur inti teori, melainkan pada spesifikasi model dan indikator perilaku yang disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pengembangan Model Framework Baru

Literatur juga menunjukkan bahwa framework tidak hanya berfungsi sebagai alat konseptual untuk menjelaskan fenomena penelitian, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan model konseptual baru. Pengembangan framework biasanya dilakukan

³² Septian Arief Budiman and Fil Isnaeni, "Integrating Islamic Pedagogy with 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Global Islamic Education," *As-Sulthan Journal of Education* 02, no. 01 (2025): 170–178.

³³ Alam Maulana and Sri Rejeki, "Student Perceptions of Strengthening and Instilling Character Education Based on the Noble Values of the Indonesian Nation in SB KAMUS Gombok Utara," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 16, no. 1 (2024): 349–360.

melalui proses sintesis teori dan temuan empiris sehingga menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif.

Berdasarkan adaptasi konstruk *modeling* dalam Social Learning Theory yang dijelaskan bagian sebelumnya, penelitian ini selanjutnya mengembangkan model framework baru yang lebih kontekstual dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu *Islamic Teacher Modeling–Habituation Framework*. Pengembangan ini dilakukan dengan mempertahankan struktur inti proses observasi dan imitasi dari Bandura, kemudian memperluasnya melalui penambahan dimensi guru sebagai *uswah hasanah*, praktik ibadah yang dilakukan secara berulang, serta outcome berupa pembiasaan salat duha dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, framework baru ini tidak hanya menjelaskan proses belajar melalui keteladanan, tetapi juga mekanisme transformasi perilaku yang ditiru menjadi kebiasaan ibadah yang terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan framework yang bersifat interdisipliner dapat menghasilkan model penelitian yang lebih inovatif. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan framework interdisipliner dengan melibatkan berbagai dimensi seperti pedagogi, teologi, psikologi, dan sosiologi. Empat dimensi ini terlalu dekat dengan tema pendidikan sehingga rasa interdisiplinernya tidak terasa. Beberapa dimensi lain yang lebih kontras lintas disiplin misalnya dimensi *leadership studies* (disiplin ilmu kepemimpinan guru), *behavioral science* (disiplin ilmu perilaku), *architecture/space design* (disiplin ilmu desain ruang ibadah sekolah), *chronobiology/time ecology* (disiplin ilmu jam biologis internal/lingkungan waktu).

Deskripsi dari empat disiplin ilmu di atas dalam konteks PAI dapat dicontohkan secara sederhana dengan keteladanan guru diposisikan sebagai bentuk *spiritual leadership*, sementara pembiasaan dijelaskan melalui mekanisme cue (kode semisal bel, lantunan murattal, dan lain-lain) – *routine* (rutinitas) – *reward* (penguat), serta diperkuat oleh desain spasial musala dan alur mobilitas siswa menuju ruang ibadah. Integrasi lintas disiplin ini menghasilkan model yang lebih inovatif dalam menjelaskan terbentuknya kebiasaan salat duha di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *framework* memiliki peran sentral dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak hanya sebagai struktur konseptual yang menghubungkan teori, variabel, dan fenomena empiris, tetapi juga sebagai alat argumentatif, mekanistik, dan prediktif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis. Hasil analisis literatur menunjukkan empat dinamika utama penggunaan *framework*, yaitu konseptualisasi, relevansi, adaptasi dan kontekstualisasi, serta pengembangan model konseptual baru. Dalam konteks PAI, dihadirkan contoh konstruk *modeling* dari Social Learning Theory Bandura yang diadaptasi dengan menempatkan guru PAI sebagai *uswah hasanah*, sehingga keteladanan guru menjadi dasar konseptual yang kuat dalam menjelaskan pembiasaan salat duha siswa. Novelty tulisan ini terletak pada pengembangan Islamic Teacher Modeling–Habituation Framework, yaitu model konseptual baru yang mengintegrasikan proses observasi dan imitasi dari Bandura dengan nilai-nilai pendidikan Islam serta pendekatan interdisipliner. Kebaruan model ini diperkuat melalui integrasi dimensi *leadership studies*, *behavioral science*, *architecture/space design*, dan *chronobiology/time ecology*, yang secara bersama menjelaskan bagaimana keteladanan guru, mekanisme *cue–routine–*

reward, desain ruang musala, serta ritme waktu pagi turut membentuk kebiasaan salat duha dan karakter religius siswa.

Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada analisis literatur konseptual dengan jumlah sumber yang relatif terbatas, sehingga framework yang ditawarkan belum diuji secara empiris pada konteks sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini melalui studi lapangan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau *mixed methods*, sekaligus mengembangkan indikator operasional yang lebih spesifik agar framework ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih kuat bagi pengembangan pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Heni Listiana and Khoirul. "Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian." *Jurnal Lentera* 24, no. 1 (2024): 146–157. <https://share.google/YMg1NTYneA7P3Ml29>.
- Aulia, Muhammad, Aisha Satira Ardhi, Wahidah Fitriani, and Miftahul Alimin. "Conceptualization and Development of Frameworks in Literature Review: Methodological Analysis and Its Implications in Scientific Research." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 105–113. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/view/6821/4379>.
- Budiman, Septian Arief, and Fil Isnaeni. "Integrating Islamic Pedagogy with 21st Century Skills: A Conceptual Framework for Global Islamic Education." *As-Sulthan Journal of Education* 02, no. 01 (2025): 170–178.
- Dari, Ulan, Mairi Sukma, Universitas Gunung, and Leuser Aceh. "Education Management and Conceptual Framework in Improving the Quality of Education" 3, no. 1 (2024). <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/jpp/article/view/98/91>.
- Evans, David, Noreen Hopewell-kelly, Michele Kok, and Jo White. "Synthesising Conceptual Frameworks for Patient and Public Involvement in Research – a Critical Appraisal of a Meta-Narrative Review." *BMC Medical Research Methodology* 18, no. 116 (2018): 1–9. https://link.springer.com/article/10.1186/s12874-018-0572-0?utm_source=chatgpt.com.
- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, and Riska Mona Febriani. "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 391–404. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/989>.
- Jabareen, Yosef. "Building a Conceptual Framework: Philosophy, Definitions, and Procedure." *International Journal of Qualitative Methods* 8, no. 4 (2009): 49–62. <https://journals.library.ualberta.ca/ijqm/index.php/IJQM/article/view/6118>.
- Justin Paul & Alex Rialp Criado. "The Art of Writing Literature Review: What Do We Know and What Do We Need to Know?" *International Business Review* 29, no. 4 (2020): 101717. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0969593120300585?ut>

m_source=chatgpt.com.

- Kivunja, Charles. "Distinguishing between Theory, Theoretical Framework, and Conceptual Framework: A Systematic Review of Lessons from the Field." *International Journal of Higher Education* 7, no. 6 (2018): 44–53. <https://www.sciedupress.com/journal/index.php/ijhe/article/view/14566/8962>.
- Kokkonen, Mikko, and Ville Isomöttönen. "Theoretical Frameworks in Focus: Group Work Research in Project-Based CS Education." *Informatics in Education* 24, no. 2 (2025): 321–342.
- Mahmudah, Fitri Nur, Eka Cahya, and Sari Putra. "Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan: Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4.0." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 43–53. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/33713>.
- Maulana, Alam, and Sri Rejeki. "Student Perceptions of Strengthening and Instilling Character Education Based on the Noble Values of the Indonesian Nation in SB KAMUS Gombok Utara." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 16, no. 1 (2024): 349–360.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=922.
- Muhammad Irsad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)." *Iqra'* 2, no. 1 (2016). <https://share.google/88J3ezgIQbj6v5JV5>.
- Ngulube, Patrick, Neema Florence, and Vincent Masha. "Transparency in the Application of Theoretical Frameworks to the Advancement of Knowledge in Selected Library and Information Science Journals: A Systematic Review." *African Journal of Library* 33, no. 2 (2023): 131–150. <https://ajlais.com/index.php/ajlais/article/view/22/19>.
- Nowell, Lorelli S, Jill M Norris, Deborah E White, and Nancy J Moules. "Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria." *International Journal of Qualitative Methods* 16 (2017): 1–13. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1609406917733847>.
- Page, Matthew J, Joanne E Mckenzie, Patrick M Bossuyt, Isabelle Boutron, C Hoffmann, Cynthia D Mulrow, Larissa Shamseer, et al. "The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews Systematic Reviews and Meta-Analyses." *RESEARCH METHODS AND REPORTING* 372 (2021). <https://www.bmj.com/content/372/bmj.n71>.
- Priatna, Tedi, Bayu Bambang Nurfauzi, Isnina Fathi Fauziyyah, Faiz Nurfauzan, and Fauzah Nurul Hasilah. "Perencanaan Penelitian Pendidikan: Kajian Konseptual Berbasis Literatur." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2025): 478–489. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2925/3015>.
- Riggan, Sharon M. Ravitch & Matthew Carl. *Reason & Rigor: How Conceptual Frameworks Guide Research*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2017. <https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/reason-rigor/book241777>.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. <https://repository.deepublish.com/media/publications/588655-pendekatan-penelitian-kuantitatif-quanti-f4ea7487.pdf>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. July (2019): 333–339. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>.
- Vaismoradi, Mojtaba, Jacqueline Jones, Hannele Turunen, and Sherrill Snelgrove. "Theme Development in Qualitative Content Analysis and Thematic Analysis." *Journal of Nursing Education and Practice* 6, no. 5 (2016): 100–110.
- Waldt, Gerrit van der. "Review Article Constructing Theoretical Frameworks in Social Science Research." *The Journal for Transdisciplinary Research in Southern Africa* 20, no. 1 (2024). https://td-sa.net/index.php/td/article/view/1468/2510?utm_source=chatgpt.com.
- Wang, Xiyi, Qi Zhang, Jing Shao, and Zhihong Ye. "Conceptualisation and Measurement of Adaptation within the Roy Adaptation Model in Chronic Care: A Scoping Review Protocol." *BMJ Open* 10, no. 6 (2020): 1–7.
- Yu Xiao, M. Watson. "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review." *Journal of Planning Education and Research* 39, no. 1 (2017): 93–112. <https://www.semanticscholar.org/paper/Guidance-on-Conducting-a-Systematic-Literature-Xiao-Watson/5572fcc987d521aa4c0d244291536358b49cbd1a>.